

BAB V

PEMBAHASAN

A. Timbulan Sampah

Laju timbulan sampah merupakan jumlah sampah rumah tangga yang dihasilkan oleh RT 91 Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kota Samarinda dengan satuan Kg. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat diketahui laju timbulan sampah rumah tangga yang dihasilkan per orang per hari dalam pengukuran yang dilakukan selama 3 hari pada 30 rumah tangga di RT 91 Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kota Samarinda, yaitu 18,93Kg/hari untuk rata-rata per orang per hari 0,25 Kg/orang/hari. Menurut SNI 3242:2008, tentang spesifikasi timbulan sampah mengatakan bahwa standar timbulan sampah rumah permanen dengan satuan liter/orang/hari adalah 2,5 liter/orang/hari kemudian di konfersikan menjadi kg/orang/perhari yaitu 0,5 kg/orang/perhari, maka dari itu laju timbulan sampah yang dihasilkan di RT 91 Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kota Samarinda tidak melebihi standar.

Dalam hal ini masyarakat di RT 91 Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kota Samarinda untuk laju timbulan sampah tidak melebihi standar dapat dikatakan timbulan sampah cukup baik karena masyarakat membuang sampah secara teratur. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah sampah seperti jumlah penduduk, sistem pengumpulan & pembuangan, faktor geografis, faktor waktu, kebiasaan masyarakat, dan kemajuan teknologi.

B. Pemilahan Sampah

Pemilahan sampah adalah proses dimana sampah dipisah berdasarkan jenisnya yaitu sampah organik dan anorganik, pemilahan biasanya dilakukan dengan menyediakan 2 buah tempah sampah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa pemilahan di RT 91 Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kota Samarinda di tunjukkan pada table 4.2 dari 30 rumah yang dilakukan pengamatan di dapatkan hasil yang tidak mengetahui pemilahan sampah organik dan anorganik sebanyak 4 rumah (13%) dan yang tidak melakukan pemilahan sebanyak 27 rumah (90%). Dari penghuni rumah banyak yang mengetahui pemilahan sampah organik dan anorganik tapi tidak menerapkan di rumah, sampah yang dihasilkan digabung menjadi satu di tempat sampah yang sama.

Pengetahuan baik dan memiliki perilaku yang tidak baik dalam mengolah sampah disebabkan oleh faktor kurangnya informasi mengenai cara pengolahan sampah yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian menyatakan bahwa meskipun seseorang memiliki sikap atau keyakinan yang peduli lingkungan namun ketidakadaan informasi itu dapat menyebabkan orang tersebut tidak dapat bertindak secara efektif pada sikap dan keyakinannya. Informasi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin banyak seseorang memperoleh informasi tentang pengolahan sampah yang baik maka pengetahuannya akan semakin baik dan akan memiliki perilaku yang baik pula, dalam konteks penelitian ini yaitu perilaku pengolahan sampah

Faktor lain yang mempengaruhi seseorang dengan pengetahuan yang baik tetapi perilaku pengolahan sampah tidak baik adalah sarana dan prasarana dalam mengolah sampah. Hal ini selaras dengan penelitian yang menyatakan bahwa, salah satu penghambat dalam penyelenggaraan pengelolaan sampah ialah sarana dan prasarana yang kurang memadai (Harun 2017).

C. Pengumpulan/Pewadahan Sampah

Pewadahan merupakan suatu cara penampungan sampah sementara di sumbernya, individual maupun komunal. Ada beberapa tujuan dilakukan pewadahan yaitu mempermudah dalam pengumpulan dan pengangkutan, mengatasi timbulnya bau busuk dan menghindari perhatian dari vektor penularan penyakit, menghindari air hujan, dan menghindari pencampuran sampah. Tempat penyimpanan sampah diperlukan untuk menampung sampah yang dihasilkan agar tidak berserakan.

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan bahwa pengumpulan/pewadahan di RT 91 Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kota Samarinda. Telah mengumpulkan di tempat sampah hanya saja masih ada rumah yang memakai tempat sampah yang tidak sesuai seperti masih ada memakai kantong plastik. Tempat sampah yang baik memiliki syarat seperti tempat memiliki penutup, kedap air, kuat, mudah dibersihkan dan mudah diangkut apabila syarat terpenuhi tempat sampah dapat dikatakan baik sedangkan tempat sampah yang tidak baik adalah tempat sampah yang tidak memenuhi syarat Masih banyak yang memakai kantong plastik sebagai tempat sampah dengan alasan lebih mudah jika langsung ingin di buang, ada juga yang memakai tempat sampah tapi tidak

memiliki penutup sehingga menimbulkan bau tidak sedap, adapun yang memiliki tempat sampah dan penutup hanya menyediakan 1 tempat sampah saja sehingga sampah organik dan anorganik di campur menjadi satu.

D. Pengangkutan Sampah

Pengangkutan merupakan proses di mana membuang sampah ke TPS yang dilakukan oleh warga atau petugas keliling di RT 91 Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kota Samarinda. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa hampir setiap rumah membuang sampah rumah tangga sendiri tanpa menggunakan petugas pengangkut sampah. Dari keterangan yang saya dapatkan di lapangan bahwa ada petugas pengangkut sampah namun jika di tunggu bisa 2 sampai 3 hari sehingga sampah mengalami pembusukan jadi pemilik rumah memilih membuang sampah mereka sendiri karena TPS tidak terlalu jauh dari rumah.

Dari hasil penelitian yang saya lakukan di RT 91 Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kota Samarinda dapat dilihat pada tabel 4.4 Pengangkutan yang tidak dilakukan oleh petugas keliling sebanyak 29 rumah (96%) dan untuk pengangkutan sampah yang tidak dilakukan setiap hari sebanyak 2 rumah (7%).

E. Pengolahan Sampah

Pengelolaan sampah merupakan kegiatan proses mengolah sampah atau mendaur ulang sampah sesuai jenisnya seperti sampah organik menjadi kompos untuk pupuk tanaman atau anorganik membuat kerajinan yang memiliki nilai jual.

Berdasarkan penelitian yang sudah saya lakukan di dapatkan hasil bahwa di RT 91 Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kota Samarinda belum ada melakukan pengolahan sampah sesuai jenis seperti membuat kompos dari sampah organik dan

membuat kerajinan dari sampah anorganik serta masih ada juga yang belum mengetahui pengolahan sampah. Dapat dilihat pada tabel 4.5 yang tidak mengetahui proses mendaur ulang sampah sesuai jenisnya sebanyak 14 rumah (47%) dan yang tidak menggunakan produk sekali pakai sebanyak 28 rumah (93%). Maksud dari produk sekali pakai di sini barang atau benda yang penggunaannya sekali pakai saja sehingga jika tidak dipakai langsung dibuang, hal itu menyebabkan sampah menjadi lebih banyak dan seharusnya kita mengurangi sampah bukan malah menambah timbulan sampah itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RT 91 Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kota Samarinda sistem pengelolaan sampah masih kurang optimal di karenakan dari 5 elemen yang diteliti masih ada elemen yang belum memenuhi syarat yang dapat dikatakan baik seperti pemilahan akibat masih kurangnya kepekaan terhadap sampah masyarakat hanya mengetahui pemilahan tapi tidak menerapkannya di rumah. Pengumpulan belum memenuhi syarat karena tempat sampah masih kurang baik harus melengkai kriteria agar tempat sampah dikatakan baik. Pengolahan belum adanya dilakukan seperti pembuatan kerajinan atau kompos dan di RT 91 ini.